

ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN TERHADAP MANAJEMEN PENATALAKSANAAN PENYAKIT HIV/AIDS : LITERATURE REVIEW

Rismauli¹, Indriati Kusumaningsih²

Program Studi Keperawatan Program Magister STIK Sint Carolus Jakarta

Korespondensi penulis: rismaulipanjaitan3@gmail.com

ABSTRACT

Adherence to disease management among HIV/AIDS patients is a key factor in the success of antiretroviral (ARV) therapy. Adherence remains a challenge due to individual factors and the healthcare environment. Objective: To analyze the factors associated with HIV/AIDS adherence to disease management. Methods: This study employed a literature review approach. Involving seven qualitative or quantitative articles regarding adherence factors where the research subjects are HIV/AIDS patients. Data analysis was conducted using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Results: The results of the study indicate that there is a relationship between patient individual factor, social factor, and health care system with patient adherence to HIV/AIDS management ($p < 0.05$).

Keywords: *adherence factors, HIV/AIDS*

ABSTRAK :

Kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap manajemen penatalaksanaan penyakit merupakan faktor utama keberhasilan terapi antiretroviral (ARV). Kepatuhan masih menjadi tantangan akibat faktor individu, dan lingkungan pelayanan Kesehatan. **Tujuan :** Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan HIV/AIDS, terhadap manajemen penatalaksanaan penyakit. **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review. Ditemukan tujuh artikel kualitatif atau kuantitatif mengenai faktor-faktor kepatuhan yang subjek penelitiannya adalah pasien HIV/AIDS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor individu, faktor sosial, dan faktor sistem pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pasien terhadap penatalaksanaan HIV/AIDS ($p < 0,05$).

Kata kunci: faktor Kepatuhan, HIV/AIDS

A. PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan manajemen penatalaksanaan jangka panjang melalui terapi antiretroviral (ARV). Terapi ARV terbukti mampu menekan perkembangan penyakit dan mengurangi penularan, namun membutuhkan tingkat kepatuhan tinggi, bahkan lebih dari 90% untuk mencapai supresi viral load yang optimal. Keberhasilan terapi ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara konsisten. Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS masih bervariasi dan belum optimal yaitu berkisar antara 20% hingga 93,8%. Hal inilah yang menyebabkan angka penderita HIV masih tinggi (Huda & Wahyuni, 2025).

Menurut data terbaru, pada tahun 2024 ada sekitar 40,8 juta orang yang hidup dengan HIV, dengan prevalensi sekitar 0,7% pada populasi usia 15 hingga 49 tahun di seluruh dunia. Sekitar 1,3 juta infeksi baru dan 630.000 kematian terkait AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa HIV masih menjadi tantangan global yang memerlukan perhatian serius (UNAIDS, 2025)

Data epidemiologi menunjukkan

bahwa jumlah orang dengan HIV di Indonesia mencapai sekitar 571.637 kasus, dengan 27.569 infeksi baru dan 27.349 kematian terkait AIDS, yang menandakan bahwa beban penyakit HIV masih cukup tinggi di Indonesia (Kemenkes, RI, 2024). Provinsi Papua merupakan wilayah dengan prevalensi HIV tertinggi di Indonesia. Prevalensi HIV pada populasi umum di Papua mencapai sekitar 1,44%, yang termasuk kategori epidemi meluas. Kondisi ini menunjukkan bahwa HIV telah menyebar pada populasi umum dan bukan hanya kelompok risiko tinggi (Kemenkes, 2025).

Kepatuhan pasien terhadap manajemen penatalaksanaan HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sudut pandang individu, sosial, maupun sistem pelayanan kesehatan. Menurut pedoman Kementerian Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV, keberhasilan pengobatan ini dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu faktor individu, regimen pengobatan, dukungan sosial, dan akses layanan kesehatan (Kemenkes, 2019).

Ketidakpatuhan ODHIV dalam pengobatan ARV juga disebabkan faktor pengetahuan yang kurang, efek samping obat, dan motivasi yang rendah, faktor psikologis, sosial, lingkungan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Dukungan keluarga dan kelompok sebaya juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ((Ana, Gobel and Arman, (2020); Rahim et al., (2023) ; Nurlaela et al., (2024).

Faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan pasien berbeda untuk setiap populasi dan wilayahnya. Ini menunjukkan bahwa tidak ada satu faktor pun yang secara konsisten menentukan kepatuhan pasien terhadap manajemen penatalaksanaan HIV/AIDS. Kepatuhan minum obat tanpa melihat faktor kepatuhan terhadap manajemen penatalaksanaan secara keseluruhan, seperti kontrol rutin, dukungan sosial, dan perilaku kesehatan lainnya (Lahai et al., 2022).

Ketidakpatuhan terhadap terapi ARV dapat menyebabkan kegagalan pengobatan, resistensi obat, peningkatan viral load, serta risiko penularan yang lebih tinggi. Perawat memiliki peran strategis sebagai *care provider, educator, counselor*, dan *case*

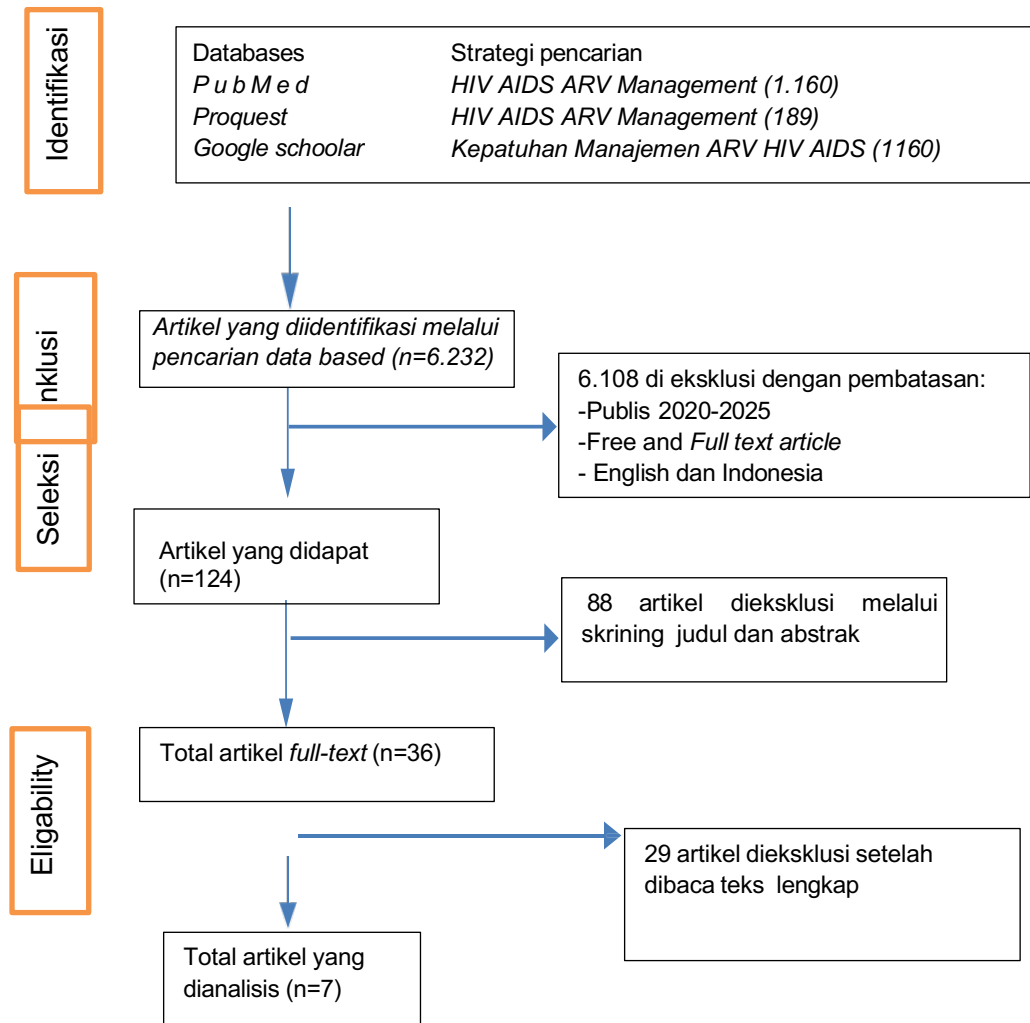
manager dalam mendukung keberhasilan program HIV/AIDS di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Dari sudut pandang manajemen keperawatan, faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelayanan keperawatan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap manajemen penatalaksanaan penyakit sebagai dasar penguatan manajemen dan kepemimpinan pelayanan keperawatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review. Artikel ini merupakan tinjauan literatur yang merangkum dan menganalisis hasil-hasil penelitian terkait. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan dua *database* elektronik utama: *Pubmed* dan *google scholar* dengan menggunakan kata kunci 'Analisis Faktor Kepatuhan terhadap Manajemen Penatalaksanaan Penyakit HIV/AIDS'.

Kriteria inklusi pencarian literatur adalah (1) rentang waktu artikel diterbitkan lima tahun tahun terakhir (2020-2025) yang dapat diakses secara bebas, (2) artikel yang menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, (3) artikel dalam bentuk teks lengkap, (4) artikel yang membahas kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap pengobatan antiretroviral (ARV), (5) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi (1) artikel non ilmiah, (2) artikel dengan kualitas metodologi yang tidak memadai.



Bagan 1. PRISMA - screening process

Hasil pencarian menunjukkan Terdapat tujuh (7) jurnal yang di review. Jurnal dalam literature review ini berupa (artikel nasional dan internasional) dalam jangka waktu 5 tahun terakhir dari 2020-2025. Sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil review artikel

No	Penulis	Judul	Populasi	Desain penelitian	Hasil
1	(Ba et al., 2022)	Factors associated with antiretroviral therapy adherence among adolescents living with HIV in the era of isoniazid preventive therapy as part of HIV care	385 pasien usia 10-19 tahun	Menggunakan desain studi Mixmetode dengan pendekatan paralel konvergen. Data kuantitatif dikumpulkan dari rekam medis pasien. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Sebanyak 385 rekam medis pasien (usia 10–19 tahun) dianalisis dalam dua periode waktu Data kuantitatif menggunakan regresi logistik data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik.	Analisis statistik menunjukkan bahwa jenis regimen ART memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan sebelum pemberian IPT ($p = 0,0462$). Namun setelah IPT dimasukkan dalam regimen pengobatan, hubungan tersebut tidak lagi signifikan secara statistik meskipun mendekati nilai bermakna ($p = 0,0537$). Penelitian juga menemukan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan ART, baik sebelum maupun sesudah pemberian IPT ($p = 0,39$ dan $p = 0,392$). Selain itu, status keterbukaan (disclosure) HIV kepada keluarga atau orang lain juga tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap kepatuhan pengobatan ($p = 0,55$).
2	(Maxolo et al., 2025)	Factors Associated with Antiretroviral Therapy	137 catatan remaja berusia 10–19 tahun dari empat lokasi	Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang retrospektif dengan sampel acak sebanyak 137 catatan remaja berusia 10–19 tahun dari empat lokasi dengan volume	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ART, dimana remaja yang mendapatkan

		Adherence Among Adolescents Living with HIV in Eastern Cape Province	dengan volume tinggi (35 catatan lokasi). ART (35 per	ART tinggi (35 catatan per lokasi). Data dikumpulkan menggunakan alat ekstraksi data yang telah disesuaikan. Statistik deskriptif dan uji eksak Fisher digunakan untuk menganalisis data dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kepatuhan ART pada tingkat signifikansi 5%.	dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh menjalani terapi ($p < 0,001$). Selain itu, pengungkapan status HIV kepada anggota keluarga atau orang terdekat juga berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan pengobatan ($p = 0,002$). Penelitian ini juga menemukan bahwa stigma terkait HIV berhubungan dengan rendahnya kepatuhan ART ($p = 0,01$), karena remaja yang mengalami stigma cenderung takut minum obat secara terbuka dan sering melewatkan dosis terapi. Faktor lupa minum obat menjadi salah satu penyebab utama ketidakpatuhan dan menunjukkan hubungan signifikan terhadap rendahnya adherence ($p < 0,001$).
3	(Kamote et al., 2025)	Factors associated with adherence to antiretroviral therapy among HIV-positive	Populasi penelitian terdiri dari remaja berusia 15–19 tahun dan	Studi potong lintang ini melibatkan 385 remaja dan dewasa muda yang hidup dengan HIV yang menerima perawatan di Klinik Perawatan dan Pengobatan Rumah Sakit Rujukan Bombo, di Tanga, Tanzania. Untuk	Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan menengah berhubungan dengan peningkatan kepatuhan ART ($p \text{ value} = 0,05$). Selain itu, ketidakamanan pangan rumah

		adolescents and young adult patients attending HIV care and treatment clinic at Bombo Hospital in Tanga region-Tanzania	dewasa muda berusia 19–24 tahun yang hidup dengan HIV dan menjalani ART setidaknya selama 6 bulan, yang terdaftar di Bombo CTC selama periode pengumpulan data tiga bulan (385 remaja dan dewasa muda	menilai kepatuhan, digunakan skala kepatuhan pengobatan pengingat diri selama satu bulan, sementara kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data tentang penentu kepatuhan. Data dikumpulkan menggunakan Google Forms dan kemudian diekspor sebagai file Microsoft Excel. Data kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak Stata versi 15 untuk dibersihkan untuk analisis deskriptif dan regresi logistik.	tangga memiliki hubungan yang signifikan terhadap rendahnya kepatuhan pengobatan (p value < 0,001). Faktor lain yang berpengaruh adalah ketersediaan obat ART di fasilitas kesehatan, dimana pasien yang memperoleh akses obat secara baik memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi (p value = 0,02). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efek samping terapi antiretroviral berhubungan dengan penurunan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (p value = 0,04). Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa faktor pendidikan, kondisi ekonomi terutama ketahanan pangan, ketersediaan obat, dan efek samping terapi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan ART pada remaja dan dewasa muda dengan HIV di Tanzania.
4	(Noviana et al., 2025)	Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan	Total populasi penelitian ini adalah 746 pengidap	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi potong lintang (cross sectional). Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terdistribusi terbanyak pada usia 20-29 tahun (50%), berjenis kelamin laki-laki

		Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Pengidap HIV/AIDS Heteroseksual Di Kota Manado	HIV/AIDS heteroseksual.	dilaksanakan di Layanan Perawatan Dukungan dan Pengobatan (PDP) RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou, Kota Manado periode Desember 2023 – Mei 2024. Populasi dalam penelitian diambil dari wilayah kerja layanan PDP Kota Manado, populasi yang digunakan adalah seluruh pengidap HIV/AIDS heteroseksual yang pernah diperiksa dan tercatat dalam rekam medik sampai dengan semester I tahun 2023 (bulan Juni 2023). Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 254 responden. Pengambilan sampel dilakukan dua tahap, yaitu metode probability sampling dengan teknik cluster sampling dan metode non probability sampling dengan teknik accidental sampling. Pengambilan sampel penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu pengidap HIV/AIDS heteroseksual yang berusia ≥ 15 tahun, pengidap HIV/AIDS heteroseksual yang datang mengambil obat dan menyetujui Informed Consent (IC) di layanan	(62,2%), tingkat pendidikan tamat SMA (50%), dan berada di stadium klinis III (36,6%). Hasil analisis bivariat kepatuhan pengobatan antiretroviral pada pengidap HIV/AIDS heteroseksual adalah usia ($p=0,926$), jenis kelamin ($p=0,028$), tingkat pendidikan ($p=0,805$), dan stadium klinis ($p=0,004$). Hasil analisis multivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara stadium klinis 4/lanjut dengan kepatuhan pengobatan antiretroviral pengidap HIV/AIDS heteroseksual dengan nilai p value 0,015 (OR= 2,715; 95% CI= 1,217-6,055)
--	--	---	-------------------------	---	--

				PDP RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Kota Manado dan telah berobat dengan antiretroviral sekurangnya 6 bulan. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah pengidap HIV/AIDS heteroseksual yang tidak mengisi lengkap kuesioner. Analisis bivariat penelitian ini menggunakan analisis Chi Square, dan analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik	
5	(Talabani & Mikhael, 2025)	Exploring Adherence, Treatment Experiences, and Quality of Healthcare Services in HIV Management Among Iraqi Patients: Challenges and Influential Factors	Pasien dewasa yang hidup dengan HIV dari tiga pusat HIV yang terletak di tiga provinsi berbeda di Irak: Baghdad, Kirkuk, dan Erbil. Pasien direkrut menggunakan kombinasi strategi pengambilan sampel berdasarkan	Sebuah studi kualitatif yang menggunakan wawancara tatap muka dilakukan dengan pasien HIV di tiga pusat HIV di Irak. Panduan wawancara dikembangkan dan divalidasi oleh panel ahli. Partisipan direkrut melalui pengambilan sampel acak dan bertujuan. Wawancara, yang dilakukan dalam bahasa Arab, direkam audio dan berlangsung selama 10–20 menit. Pengumpulan data dilanjutkan hingga tercapai saturasi. Data dianalisis secara manual dengan pendekatan analisis tematik.	Empat puluh tujuh pasien HIV diwawancarai. Tema 1: Pengalaman Pengobatan HIV Sebagian besar pasien menggunakan kombinasi obat TLD (tenofovir, lamivudine, dan dolutegravir). Banyak pasien mengalami perubahan regimen terapi akibat keterbatasan stok obat atau efek samping. Mayoritas pasien memulai terapi segera setelah diagnosis, namun beberapa mengalami keterlambatan karena masalah administratif, ketakutan terhadap

			kemudahan dan tujuan.		efek samping, dan ketersediaan obat yang terbatas. Efek samping yang sering muncul meliputi pusing, kelelahan, sakit kepala, dan mual, tetapi umumnya bersifat sementara. Tema 2: Kepatuhan terhadap Terapi Antiretroviral (ART) Secara umum kepatuhan pasien terhadap pengobatan tergolong baik. Namun, beberapa pasien masih melewatkan dosis obat karena lupa, bepergian, keadaan darurat keluarga, atau kehabisan obat saat berada di luar daerah. Faktor yang meningkatkan kepatuhan meliputi keinginan hidup sehat, dukungan keluarga, ketakutan terhadap kematian, serta hasil pemeriksaan laboratorium yang membaik. Tema 3 Peran dan Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan Sebagian besar pasien menilai kualitas layanan HIV cukup baik dan sangat menghargai peran dokter dalam edukasi, pemantauan terapi, serta
--	--	--	-----------------------	--	---

					dukungan psikologis. Hubungan komunikasi yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan membantu meningkatkan pemahaman pasien tentang HIV dan pentingnya kepatuhan terapi. Tema 4 Hambatan dalam Akses Pelayanan HIV Tantangan utama yang ditemukan adalah gangguan pasokan obat, stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, serta keterbatasan akses layanan khusus HIV. Pasien merekomendasikan adanya klinik khusus HIV yang lebih komprehensif, perlindungan privasi pasien, dan jaminan ketersediaan obat secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan HIV di Irak..
6	(Edward et al., 2021)	Perception and Factors Influencing Compliance to Drug Regimen among HIV/Aids Patients Attending	Populasi penelitian untuk studi ini adalah pasien HIV yang mengunjungi klinik antiretroviral di rumah sakit	Desain merupakan non-eksperimental deskriptif diadopsi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap terapi antiretroviral. Teknik pengambilan sampel accidental yaitu pasien HIV yang mengunjungi klinik antiretroviral di UNIMEDTH	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien mengenai HIV/AIDS dan ART berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan ($p = 0,001$). Dukungan keluarga juga memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi ART ($p = 0,003$).

		Antiretroviral Therapy Clinic in University Of Medical Sciences Teaching Hospital, Ondo State, Nigeria	pendidikan Universitas Ilmu Kedokteran, Akure	Akure. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pertanyaan tertutup agar menarik minat responden. Data dianalisis menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) dan analisis statistik lainnya yang terdiri dari tabel dan grafik frekuensi dan persentase.	Selain itu, efek samping obat antiretroviral ditemukan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya kepatuhan pasien ($p = 0,021$). Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lupa minum obat memiliki hubungan signifikan dengan ketidakpatuhan terapi ($p = 0,015$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan persepsi tentang terapi antiretroviral ($df=4$, $p<0,001$), demikian pula terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral ($df=1$, $p<0,001$).
7	(Ochieng et al., 2021)	Factors Associated with Adherence to Antiretroviral Drugs among HIV Positive Patients Attending Selected Comprehensive Care Centers in Semi	Populasi penelitian adalah pasien HIV positif berusia 15 tahun ke atas	Design menggunakan cross sectional, Ukuran sampel 385. Jumlah responden di setiap CCC ditentukan secara proporsional, dan responden yang menghadiri klinik CCC pada tanggal yang telah ditentukan diambil sampelnya dengan pengambilan sampel acak sistematis. Data dikumpulkan melalui kuesioner Evaluasi Pusat Dukungan Kepatuhan (CASE). Wawancara Informan Kunci (KII)	Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ART, dimana pasien dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih patuh terhadap pengobatan ($p = 0,017$). Selain itu, dukungan keluarga dan dukungan sosial juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani

		Urban, Kenya		digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Perekaman audio dilakukan menggunakan perekam telepon. Alat pengumpulan data diuji coba dengan menguji 10% pertanyaan kepada 38 responden yang diambil dari CCC yang berbeda dari yang dipilih. Kuesioner Indeks Kepatuhan CASE diketahui memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang kuat.(38) Tiga FGD dibentuk dan diklasifikasikan menjadi laki-laki, perempuan, dan remaja. Setiap FGD terdiri dari 8 peserta yang direkrut dengan teknik pengambilan sampel kenyamanan; sehingga membentuk total 24 peserta. Data kualitatif diperoleh dengan panduan saturasi data.	terapi antiretroviral ($p = 0,001$). Pasien yang mendapatkan dukungan dari keluarga lebih konsisten dalam minum obat dan menghadiri kontrol rutin. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai HIV dan manfaat ART memiliki hubungan bermakna dengan tingkat kepatuhan pengobatan ($p = 0,003$). Faktor lain yang ditemukan berhubungan signifikan adalah efek samping obat antiretroviral. Pasien yang mengalami efek samping cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih rendah dibandingkan pasien yang tidak mengalami efek samping ($p = 0,021$). Selain itu, jarak menuju fasilitas kesehatan dan biaya transportasi turut mempengaruhi kepatuhan ART ($p = 0,034$), karena pasien yang tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan lebih sering terlambat mengambil obat atau tidak hadir kontrol
--	--	--------------	--	--	---

HASIL

Berdasarkan tujuh artikel yang dianalisis, secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terapi ARV masih menjadi tantangan dengan berbagai determinan yang kompleks. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori utama, yaitu faktor individu, faktor sosial, dan faktor sistem pelayanan kesehatan.

Dalam faktor individu, variabel yang berhubungan dengan faktor kepatuhan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan persepsi terhadap terapi, stadium klinis, lupa minum obat (Ochieng et al., 2021; Maxolo et al. 2025; Edward et al. 2021; Talabani & Mikhael 2025; Noviana et al., 2025). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan adalah jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan (Noviana et al., 2025), (Ba et al. (2022).

Dilihat dari faktor sosial menunjukkan bahwa pengungkapan

status HIV dalam keluarga, dukungan keluarga, stigma, dan ketidakamanan pangan rumah tangga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat (Ochieng et al., 2021) (; Edward et al. (2021): (Kamote et al., 2025)., Maxolo et al. (2025). Akan tetapi ((Ba et al. (2022) menemukan status keterbukaan HIV tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat.

Dilihat dari sistem pelayanan menunjukkan bahwa ketersediaan obat, jarak dan biaya, efek samping terapi, perubahan regimen, peran dan kualitas tenaga kesehatan (Edward et al. (2021); (Ochieng et al., 2021) dan (Talabani & Mikhael, 2025). (Kamote et al., 2025), (Ba et al. (2022). Akan tetapi), (Ba et al. (2022) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara jenis regimen ARV dengan kepatuhan setelah ditambahkan pemberian IPT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Individu

Hasil literatur menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta persepsi pasien merupakan faktor individu yang

mempengaruhi kepatuhan ARV. Studi Ochieng et al. (2021) dan Noviana et al. (2025) menemukan bahwa usia dan stadium penyakit berhubungan dengan kepatuhan terapi. Pasien dengan stadium lanjut cenderung lebih patuh karena meningkatnya kesadaran terhadap risiko komplikasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa faktor kognitif dan tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap pentingnya kepatuhan terapi ARV (Alemayehu et al., 2023). Selain itu, persepsi positif terhadap pengobatan terbukti meningkatkan kepatuhan karena pasien memiliki keyakinan terhadap manfaat terapi (Mutabazi et al., 2024).

Didukung dengan adanya individu lupa minum obat masih menjadi masalah utama dalam kepatuhan terapi (Talabani & Mikhael, 2025).

2. Faktor Sosial

Dukungan keluarga dan lingkungan sosial merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan. Ba et al. (2022)

menemukan bahwa kurangnya dukungan orang tua dan wali berkontribusi terhadap ketidakpatuhan pada remaja.

Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan signifikan dengan kepatuhan ARV karena membantu pasien dalam mengingatkan konsumsi obat serta memberikan dukungan emosional (Tadesse et al., 2022). Selain itu, stigma dan diskriminasi juga menjadi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan (Talabani & Mikhael, 2025).

3. Sistem pelayanan kesehatan

Efek samping obat dan kompleksitas regimen pengobatan menjadi faktor penting dalam kepatuhan. Kamote et al. (2025) dan Edward et al. (2021) menunjukkan bahwa pasien yang mengalami efek samping memiliki kemungkinan lebih rendah untuk patuh Akses terhadap pelayanan kesehatan, ketersediaan obat, dan sikap tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terapi. Maxolo et al. (2025) menemukan

bahwa rendahnya kunjungan tindak lanjut dan kurangnya dukungan pengobatan mempengaruhi kepatuhan ART.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelayanan berbasis patient-centered care dan pendekatan service excellence perawat meningkatkan kepatuhan pengobatan HIV karena meningkatkan kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan (Koirala et al., 2023). Selain itu regimen terapi yang sederhana dan penggunaan fixed-dose combination dapat meningkatkan kepatuhan pasien HIV (WHO, 2023; Nguyen et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review, kepatuhan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor individu (pendidikan, persepsi, stadium klinis, lupa minum obat, pengetahuan), faktor sosial (dukungan keluarga, stigma, status keterbukaan, dan ketidakamanan pangan rumah tangga,) dan faktor pelayanan kesehatan (akses

layanan, ketersediaan obat, efek samping terapi, perubahan regimen, sikap tenaga kesehatan). Faktor sosial dan dukungan keluarga menjadi determinan paling dominan dalam meningkatkan kepatuhan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba, J., Id, V., Katsabola, H., Id, M. B., Mhango, J., Id, J. K., Id, A. S., & Id, A. L. N. (2022). *Factors associated with antiretroviral therapy adherence among adolescents living with HIV in the era of isoniazid preventive therapy as part of HIV care*. 1–20.
<https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000418>
- Edward, M. I., Adumaza, F. B., Awosika, E. O., & Oluwatobi, A. (2021). Perception and Factors Influencing Compliance to Drug Regimen among HIV / Aids Patients Attending Antiretroviral Therapy Clinic in University Of Medical Sciences Teaching Hospital , Ondo State , Nigeria. *World Journal of Innovative Research (WJIR)*, 10(4), 75–81.
- Huda, N., & Wahyuni, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV-AIDS : Literature Review. *Jurnal Ners*, 9, 4136–4144.
- Kamote, S., Apolinary, N., Id, T., & Sunguya, B. F. (2025). *Factors associated with adherence to antiretroviral therapy among*

- HIV-positive adolescents and young adult patients attending HIV care and treatment clinic at Bombo Hospital in Tanga region-Tanzania.* 1–10.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316188>
- Kemenkes, RI. (2024). *Estimasi dan Proyeksi HIV AIDS di Indonesia Tahun 2019-2024.*
- Kemenkes. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV.* 1–220.
- Kemenkes, R. (2025). *Peta Genotyping HIV-1 Papua dan Papua Barat.*
- Lahai, M., Theobald, S., Wurie, H. R., Lakoh, S., Erah, P. O., Samai, M., & Raven, J. (2022). Factors influencing adherence to antiretroviral therapy from the experience of people living with HIV and their healthcare providers in Sierra Leone: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12913-022-08606-x>
- Maxolo, O., Gonah, L., Ncane, Z., & Pulido-estrada, G. A. (2025). *Factors Associated with Antiretroviral Therapy Adherence Among Adolescents Living with HIV in Eastern Cape Province.* 1–8.
- Noviana, N., Suwitri, S., & Supriyono, B. (2025). *Compliance with successful policy method . Implementation of HIV / AIDS control policies : a case study.*
- Nurlaela, D., Febriani, E., Wahyuniar, L., & Badriah, D. L. (2024). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat antiretroviral pada orang dengan HIV. *Journal of Public Health Innovation (JPHI)*, 5(1), 28–37.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1319>
- Ochieng, M. O., Kikuvi, G., & Mokaya, D. (2021). *Factors Associated with Adherence to Antiretroviral Drugs among HIV Positive Patients Attending Selected Comprehensive Care Centers in Semi.* 11(December), 134–151.
- Rahim, R., Manan, S., Prasetyo, Y. A., Bandung, I., Bandung, I., & Bandung, I. I. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Human Immunodeficiency Virus Mengonsumsi Anti Retroviral di Rumah Sakit Umum Bethesda Serukam Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan). *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(2).
- Talabani, S. N., & Mikhael, E. M. (2025). *Exploring Adherence , Treatment Experiences , and Quality of Healthcare Services in HIV Management Among Iraqi Patients: Challenges and Influential Factors Exploring Adherence , Treatment Experiences , and Quality of Healthcare Services in HIV Management Among Iraqi Patients: Challenges and Influential Factors.* 1373.
<https://doi.org/10.2147/HIV.S539087>
- UNAIDS. (2025). *Global HIV statistics People living with HIV People living with HIV accessing antiretroviral therapy New HIV infections AIDS-related deaths People most affected by HIV.*